

DAMPAK PEMBERIAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA SMA DI KABUPATEN POLEWALIMANDAR

Siti Umrah
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan remedial terhadap hasil belajar sosiologi siswa SMA kabupaten polewali mandar. Jenis penelitian ini tipe deskriptif kualitatif dengan penentuan informan Purposive Sampling yaitu sekolah yang melaksanakan program remedial minimal 3 kali dalam satu semester, guru yang memberikan remedial minimal tiga kali dalam satu semester, dan siswa(i) yang remedial pada mata pelajaran sosiologi dan minimal 2 pada mata pelajaran lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, Dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Bentuk-bentuk remedial yang dilaksanakan oleh guru adalah bentuk remedial dengan mengajarkan kembali, penugasan, bimbingan secara individu atau kelompok serta menyuruh siswa membaca referensi yang sama. 2). Faktor pendukung dalam melaksanakan remedial adalah sarana dan prasarana, dukungan dari guru serta kesiapan siswa yang ikut dalam pelaksanaan pembelajaran remedial. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu hambatan dalam memilih metode atau strategi yang tepat pada saat akan melaksanakan pengajaran remedial, kesulitan mengatur waktu karena dari siswa, siswa malas mengikuti remedial dilihat pada saat remedial akan dilaksanakan masih saja terdapat siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan remedial sehingga guru harus mengatur jadwal kembali. 3). Dampak yang ditimbulkan dalam melaksanakan remedial terbagi atas dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. dampak positifnya yaitu peningkatan dalam hasil belajar siswa, adanya kesadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan dilihat dari pemahaman siswa tentang materi lebih mendalam. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, merasa waktu istirahatnya berkurang, tidak hanya itu remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman- temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial.

Kata Kunci: Remedial dan Hasil Belajar

ABSTRACT

the objectives of the research are to know of the impact the implementation of the learning outcomes sosiologi high school students in the county Polewali Mandar. By determining the informant through purposive sampling that schools implement remedial programs at least 3 times in one semester, teachers provide remedial least three times in one semester, and the student (i) the remedial on the subjects of sociology and a minimum of 2 on other subjects. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data obtained in this study were analyzed using descriptive analysis of qualitative data reduction stage, mendisplaykan data and drawing conclusions.

The results showed that 1) The forms of remedial undertaken by teachers is a form of remedial teaching back, assignments, individual or group counseling as well as having students read the same reference. 2) The supporting factors in implementing remedial facilities and infrastructure, support from teachers as well as the readiness of the students who participated in the implementation of remedial teaching. While the inhibiting factors are obstacles in choosing a method or strategy that is appropriate at the moment will implement remedial teaching, difficulty arranging time because of the students, the students are lazy to follow the remedial seen when remedial will be implemented are still some students who do not follow the implementation of remedial so teachers must schedule back. 3) The impact in implementing remedial divided into two, namely the impact of positive and negative impacts. the positive

impact that an increase in student learning, the students' awareness to improve the way of learning, as well as the motivation of students to study harder, and views of the students' understanding of the material in more depth. While the negative impact that the lack of student motivation for learning such as feeling lazy and bored in carrying out remedial, feel recess is reduced, not only that remedial also have an impact on the psychological condition of the students as the students feel to be the most ignorant among his friends, the emergence of a sense of jealousy and shame felt by learners having to follow remedial.

Keywords: Remedial and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Remedial (perbaikan) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Julaeha dalam Prasetyo (2013:182) mengemukakan bahwa: "Secara umum tujuan pembelajaran remedial sama dengan tujuan pembelajaran biasa, yaitu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Secara khusus tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang belum menguasai materi pelajaran tertentu melalui kegiatan pembelajaran tambahan dan guru memperbaiki cara mengajarnya."

Pembelajaran remedial atau perbaikan memiliki keunggulan tersendiri yaitu peserta didik diberi tugas tambahan sehingga pencapaian hasil belajar dapat tercapai. Namun, pada sisi yang lain kegiatan remedial tidak sedikit memiliki dampak tersendiri bagi peserta didik. Tujuan pencapaian standar kelulusan siswa dengan menggiring peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya tidak selamanya berdampak positif. Pada sisi yang lain, peserta didik cenderung acuh tak acuh dalam pencapaian hasil belajar dengan dalih bahwa ketika seseorang tidak lulus atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), bukan menjadi permasalahan serius karena mereka akan di beri tugas tambahan sehingga nantinya penilaian hasil belajar pasti akan tercapai.

Dengan adanya pembelajaran remedial, tidak memberikan sumbangan positif yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar. Walaupun demikian adanya, tidak dapat dipungkiri bahwa melalui pengulangan materi pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Seorang siswa diarahkan untuk terus aktif belajar walaupun terdapat diantara mereka yang menganggap bahwa pembelajaran remedial hanya membebani peserta didik dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Yang bertujuan untuk menemukan dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* Dengan kriteria: Sekolah yang melaksanakan program remedial minimal 3 kali dalam satu semester, Guru sosiologi yang memberikan remedial minimal 3 kali dalam satu semester, dan siswa(i) yang remedial pada mata pelajaran sosiologi dan minimal 2 (dua) pada mata pelajaran lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. BENTUK-BENTUK PELAKSANAAN REMEDIAL

Dalam melaksanakan pembelajaran remedial ada berbagai bentuk yang dilaksanakan yaitu seperti mengajarkan kembali, pemberian tugas, dan bimbingan secara individu atau kelompok serta menyuruh siswa membaca referensi yang sama baik itu melalui buku, internet, maupun referensi-referensi yang lain yang berhubungan dengan materi-materi yang tidak dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap 13 informan diperoleh 9 informan yang mengatakan bahwa ada berbagai bentuk remedial yang dilaksanakan oleh guru seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan Rosniah, S.Sos (38 tahun): “Ada banyak cara yang saya gunakan ketika memberikan remedial kepada siswa karena tergantung dari letak kesulitan yang dihadapi. Yang dimulai dari mengidentifikasi dan diakhiri dengan penganan yang diberikan. ada yang mengajarkan kembali Setelah itu, dievaluasi secara lisan atau tulisan. Dilakukan evaluasi kembali karena untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi . Selain itu, saya juga memberikan remedial dalam bentuk penugasan dan bimbingan individu dan kelompok agar bisa lebih dekat dengan siswa dengan begitu kita bisa mengetahui apa hambatan-hambatannya dalam belajar”. (*wawancara, 25 april dan 7 mei 2015*)

terkait dengan hasil penelitian penulis jika ditinjau dari pendapat Ishack dan Warji, adapun bentuk- bentuk remedial yaitu: *pertama* Mengajarkankembali (re-teaching), Maksudnya adalah kegiatan perbaikan yang dilaksanakan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada para siswa yang memerlukan bantuan dengan cara menyajikan yang berbeda dalam hal-hal seperti Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan, Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Memberikan dorongan (motivasi) atau penggalakan kepada siswa pada kegiatan belajar. *kedua*, Bimbingan individu/kelompok. *ketiga*, Memberikan pekerjaan rumah. *keempat*, Menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku pelajaran, buku paket, atau sumber-sumber (Weebly. *Tugas Proposal Penelitian*, 2011:2)

2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN REMEDIAL

Dalam melaksanakan prose pembelajaran remedial yang menjadi faktor pendukung ketika pelaksanaan remedial yaitu seperti dukungan dari guru, dari siswa, serta sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara informan dari guru SMAN 1 Campalagian Bahtiar, S.Pd (37 tahun) menyampaikan bahwa: “Yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran remedial yaitu dari guru yang memberikan remedial, siswa yang ikut remedial, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai disekolah seperti ruangan, gedung sekolah dan buku- buku pelajaran”. (*wawancara 24 april 2015*). Sehingga jika dikaitkan dengan pendapat Nur sholihah (2008:1) mengemukakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu remedial diantaranya adalah Faktor pesera didik, Faktor guru, serta Fasilitas sarana dan prasarana. dan menurut pendapat Wina sanjaya (2006: 52-56) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.

Adapun Faktor penghambatnya yaitu adalah kendala waktu dan hambatan dalam pemilihan metode yang tepat diajarkan kepada siswa pada saat remedial. Seperti yang dikemukakan oleh informan Mujahidin S.Sos,M,Pd (41 tahun) mengemukakan bahwa: “ada banyak kendala yang saya alami seperti kesulitan dalam menyesuaikan metode dengan materi, masalah penjadwalan waktu untuk remedial, dan juga dari siswa masih ada yang harus remedial 2 kali”. (*wawancara, 8 april 2015*)

Sehingga jika dikaitkan dengan pendapat Ainul Mahbubah (2013: 1) yaitu antara lain “kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu” .

3. Dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa.

ada dua dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaan remedial yaitu dampak positif dan dampak negatif. dampak positifnya seperti tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk memperbaiki lagi cara belajarnya, bertamgahnya wawasan serta lebih mendalami materi-materi, adanya motivasi siswa serta dilihat dari hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara oleh informan Sebagaimana halnya pendapat dari informan Suryadi, S.Sos (35 tahun) guru SMAN 1 Alu mengemukakan bahwa: “Melihat dari perkembangan siswa, dampaknya lebih positif melihat dari perubahan sikap siswa dalam belajar, motivasi siswa lebih meningkat lebih rajin belajar, serta aktif di dalam kelas.”. (*wawancara, 8 april 2015*)

Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, adanya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik. Seperti hasil wawancara oleh informan Mujahidin S.Sos,M,Pd (41 tahun) Mengemukakan Pendapat bahwa: “dampak negatif dari pelaksanaan remedial yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar serta menimbulkan perasaan rendah diri siswa dari teman- temannya yang sudah mencapai KKM”. (*wawancara, 8 april 2015*)

Pada dasarnya pelaksanaan remedial itu mengulangi kembali materi yang sebelumnya kurang dipahami agar siswa bisa lebih memahami, materi-materi tersebut secara mendalam sebagaimana halnya pendapat yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan daya- daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya- daya yang dilatih dengan pengulangan- pengulangan akan menjadi sempurna. (Dimiyanti, mudjiono, 1999: 46)

PENUTUP

Ada beberapa bentuk remedial yang dilaksanakan oleh guru ketika mendapatkan siswa yang tidak tuntas atau mempunyai hambatan dalam belajar yaitu bentuk remedial dengan mengajarkan kembali, penugasan, bimbingan secara individu atau kelompok serta menyuruh siswa membaca referensi yang sama baik itu internet, buku, koran,

maupun referensi- referensi yang lain. Faktor pendukung dalam melaksanakan remedial adalah sarana dana prasarana seperti media pembelajaran, ruangan kelas, gedung sekolah, dan dukungan dari guru yang melaksanakan serta siswa yang ikut dalam pembelajaran remedial. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk di jarkan kepada siswa, kesulitan mengatur waktu, siswa malas mengikuti remedial dilihat pada saat remedial akan dilaksanakan masih saja terdapat siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan remedial sehingga guru harus mengatur jadwal kembali. Dampak dari pelaksanaan remedial terbagi atas dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu adanya kesadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, adanya peningkatan pencapaian dalam hasil belajar siswa, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan pemahaman siswa tentang materi lebih mendalam. Tidak hanya berdampak positif, pelaksanaan remedial juga memiliki dampak negatif yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, merasa waktu istirahatnya berkurang, tidak hanya itu remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman- temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, Joko, 2013. *Evaluasi Dan Remediasi Belajar*. Jakarta : TIM
- Weebly. 2011. (elmetafor.weebly.com/uploads/1/1/7/8/11788213/tugas_proposal_penelitian.doc) diakses pada tanggal 17 februari 2015 pukul 02.55.
- Sholihah, Nur. 2008. http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=03110115. Diakses tanggal 06 Agustus 2015 pukul 13.43
- Mahbubah, Ainul. 2013. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran*. <http://banjirembun.blogspot.com/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>. Diakses tanggal 06 Agustus 2015 pukul 13.57
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana